

Akhlak As'adiyah

*Sesungguhnya sebaik-baik kalian
adalah yang paling mulia akhlaknya,”
(HR Bukhari)*

TIM PENULIS AKHLAK AS'ADIYAH

Dr.H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag.

Dr. KM. Asmullah, S. Ag., M. Th. I

Baso Syafaruddin, S. Pd. I., M. Pd. I

KM. Aswar Rifain, S. H., M. Ag.

Dr. KM. Besse Ruhaya, S. Pd. I., M. Pd. I

Dr. KM. St. Rabiah Lamming, M. Sos. I.

KM. Mawar Supati, S. Pd. S. Ag

KM. Syamsuddin, S. Pd. I., M. Pd.

**PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH
SENGKANG**

AKHLAK AS'ADIYAH

TIM PENULIS AKHLAK AS'ADIYAH

Pelindung/Penasihat : AG. Drs. K.H. Muhammad Sagena, MA
(Ketua Umum PP. As'adiyah Sengkang)

Pembina: Dr. H. Muh. Yunus Pasanreseng Andi Padi, M.Ag.

Pengarah : Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag. | Dr. K.H. Muhyiddin Tahir, M.Th.I
Dr. K.H. Hamzah Harun Al Rasyid, Lc., M.A. | Dr. Indo Santalia, M.A.
Drs. H.M Idman Salewe, M.Th.I

Tim Pelaksana :

Ketua: Dr. H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag.

Sekretaris: Mansur, S.Ag., M.Pd

Bendahara: Dr. H. M. Jafar Aras, M.Ag, M.Si

Wakil Bendahara: H. Bunyamin Yafid, Lc, MA.

Penulis :

Dr.H. Kamaluddin Abunawas, M.Ag. | Dr. KM. Asmullah, S. Ag., M. Th. I
Baso Syafaruddin, S. Pd. I., M. Pd. I | KM. Aswar Rifain, S. H., M. Ag.
Dr. KM. Besse Ruhaya, S. Pd. I., M. Pd. I | Dr. KM. St. Rabiah Lamming, M. Sos. I.
KM. Mawar Supati, S. Pd. S. Ag | KM. Syamsuddin, S. Pd. I., M. Pd.

Editor:

Saddam Husain, S.Pd.I., M.A. | Andi Eki Dwi Wahyuni, S.Pd.I., M.A.

Desainer Cover :

Jamil Yunus, S.Ag, M.Pd

Penata Letak :

Mustahyun Taggala, S.Hum., M.A | Saddam Husain Amin, S.Pd.I., M.A.

PENERBIT

As'adiyah Pusat Sengkang

Jalan Veteran No. 46 Sengkang, Kabupate Wajo, Sulawesi Selatan

No. 085266837500 | email: asadiyahpusat@gmail.com

ISBN: 978-623-09-0599-5

Cetakan Pertama, Oktober 2022

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk
dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

TIM PENULIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذى خلق الإنسان وعلمه البيان ورفع شأن العقل فيه فجعله مناط الإساءة والإحسان. والصلاة والسلام على سيدنا محمد الذى جدد الله به رسالة السماء وجعله خاتم الأنبياء والمرسلين فلا نبي بعده ولا كتابا ينزل من السماء بعد الكتاب المنزل عليه أما بعد:

Segala puji dan syukur dengan hati yang bersih dan pikiran yang tulus, penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., karena dengan rahmat, nikmat, dan petunjuk-Nya buku yang berjudul “Sejarah Keas’adiyah” dapat hadir di hadapan para pembaca yang budiman.

Sebagai umat Muhammad saw., penulis juga tidak lupa menghaturkan salawat dan salam kepada beliau beserta para keluarga dan sahabat-sahabatnya yang setia mengorbankan jiwa dan raganya dalam rangka menegakkan syariat Islam yang Alhamdulillah masih dapat dirasakan sampai hari ini.³ Buku yang berada di hadapan pembaca yang budiman dibuat dalam rangka memenuhi kebutuhan bahan bacaan dan referensi bagi para pecinta

ilmu-ilmu agama khususnya santri, mahasantri, mahasiswa, guru, alumni, dan keluarga besar As'adiyah tanpa terkecuali, dan seluruh umat Islam umumnya. Buku ini lahir karena terinspirasi oleh tiga hal utama, pertama untuk memberi pemahaman kepada para murid, siswa, santri, mahasantri, mahasiswa, guru, alumni, dan keluarga besar As'adiyah tentang sejarah As'adiyah, praktek ibadah (fikih) As'adiyah, akidah As'adiyah, dan akhlak As'adiyah yang bagi hemat kami dipastikan memiliki dasar kuat dari Al-Qur'an, hadis, dan ijmak ulama. Kedua, ditemukannya sejumlah alumni As'adiyah yang telah berkiprah di luar meninggalkan kebiasaan yang selama ini mereka amalkan ketika mereka di pesantren, bahkan menganggap bahwa amalan yang diamalkan di pesantren keliru. Penyebabnya karena mereka tidak memiliki pegangan. Ketiga, sebagai bentuk kecintaan dan terimakasih kami kepada As'adiyah yang telah memberikan pengetahuan, pendidikan, dan pelajaran berharga bagi kami.

Akhirnya, penulis sadar bahwa di dalam buku ini bisa jadi ditemukan kesahan-kesalahan teknis, metodologis, mungkin bahkan kesalahan pada isinya. Untuk itu, penulis sangat berharap saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan buku ini di masa yang akan datang.

Wabillahittaufiq wassa'adah

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Sengkang, 22 Oktober 2022

Penulis

SAMBUTAN
PENGURUS PUSAT
PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

بسم الله الرحمن الرحيم. الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور
الدنيا و الدين . والصلاة و السلام على أشرف الأنبياء و المرسلين
سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين . أما بعد .

Kami sangat menyambut baik dan bersyukur atas terbitnya buku AKHLAK AS'ADIYAH yang di dalamnya membahas tentang konsep akhlak yang selama ini diamalkan oleh Anre Gurutta Pendiri dan Pimpinan Pondok Peasntren As'adiyah. Konsep Akhlak yang selama ini diamalkan merupakan prinsip akhlak yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadis.

Dengan membaca buku ini, kita dapat memahami bahwa konsep akhlak yang diajarkan oleh Anre Gurutta Pendiri dan Para Pimpinan As'adiyah antara lain: keikhlasan, kejujuran, tawadhu dan toleransi. Prinsip keikhlasan merupakan spirit dan kekuatan bagi seluruh warga As'adiyah untuk mengembangkan ajaran Islam di mana pun berada.

Buku ini penting untuk dimiliki dan ditelaah secara mendalam bagi siapa pun, khususnya bagi santri dan para alumni agar konsep akhlak yang selama ini diajarkan oleh Anre Gurutta di As'adiyah dapat diamalkan dan mendapatkan penjelasan tentang dalil-dalil yang menjadi rujukan amalan tersebut.

Kami sampaikan terima kasih kepada seluruh tim penyusun dan semua pihak yang ikut andil dalam terwujudnya buku ini, kami doakan semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menjadi amal jariyah. Teriring doa “jazakumullah ahsana al-jaza”.

وبالله التوفيق والسعادة
والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Sengkang, 22 Oktober 2022

Pengurus Pusat Pontren As'adiyah

AG. Drs. H. Muhammad Sagena, MA.

Ketua Umum

SAMBUTAN

**AG. PROF. DR. KH. NASARUDDIN UMAR, MA.
(IMAM BESAR MASJID ISTIQLAL JAKARTA/ALUMNI
PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH SENGKANG)**

Rasa syukur tak terhingga kami panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala berkat rahmat dan karunia- Nya kepada kita semua. Begitu pula shalawat dan taslim semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad saw. Sebagai alumni Pondok Pesantren As'adiyah, kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Panitia Penulisan dan Penerbitan Buku Keas'adiyah yang telah menyusun secara komprehensif dan menerbitkan empat serial buku keas'adiyah yakni Sejarah As'adiyah, Fikih As'adiyah, Akhlak As'adiyah dan Akidah As'adiyah untuk digunakan secara universal untuk para santri, Pembina, alumni, guru, dosen dan masyarakat luas pecinta As'adiyah.

Buku keas'adiyah sejatinya sudah lama harus ada dalam berbagai kepentingan baik kebutuhan referensi praktik keagamaan As'adiyah, pedoman dasar dalam memahami As'adiyah secara umum maupun sebagai rujukan ilmiah dan dalam berbagai hal yang menjadi ranah ilmu pengetahuan. Buku ini sudah sangat

lama dinantikan oleh para santri dan alumni, karena berbagai macam perkembangan pemahaman keagamaan yang terjadi di masyarakat, yang kemudian menghadirkan berbagai problematika dan polemik, baik dalam masalah sejarah, fikih, akhlak, dan akidah. Dengan hadirnya buku Keas'adiyah ini, diharapkan para santri dan alumni mendapatkan solusi dan jawaban sesuai dengan pemahaman Anre Gurutta di Pondok Pesantren As'adiyah.

Dengan hadirnya Buku Keas'adiyah, yang antara lain:

1. Sejarah keas'adiyah yang memberikan gambaran secara ilmiah tentang Sejarah lahir dan Pertumbuhan Pondok Pesantren As'adiyah dapat menjadi pedoman dalam membina dan mengembangkan pondok Pesantren menjadi lembaga pendidikan berbasis masyarakat.
2. Akidah yang dijadikan sebagai pegangan As'adiyah adalah Akidah yang dikenal dalam Islam sebagai akidah Ahlussunnah wa al jama'ah.
3. Akhlak yang dijadikan sebagai dasar pijakan As'adiyah adalah Akhlak Rasulullah Mauhammad saw. Yang termuat dalam al quran dan Hadis, sebagaimana perkataan Sayyidah Aisyah ra ketika ditanya tentang akhlak Rasulullah saw. Lalu beliau menjawab bahwa Akhlak Rasulullah saw. adalah lihat Al-Quran dan Hadis Rasulullah saw.
4. Fikih As'adiyah adalah Fikih sebagaimana Pengamalan al-Imam As-Syafiiyyah dan menjadi pembeding pada Mazaahib al-Arba'ah

Kami sebagai alumni berharap bahwa Buku Keas'adiyah ini menjadi rujukan utama di Pondok Pesantren As'adiyah sehingga nilai-nilai keas'adiyah dapat terwariskan kepada santri-santri

As'adiyah terkhusus pada bidang akidah, fikih dan Akhlak yang tersambung sanadnya sampai kepada Rasulullah saw. Amin.

Jakarta, 22 Oktober 2022

AG. Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR TIM PENULIS	iii
SAMBUTAN PENGURUS PUSAT PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH	v
SAMBUTAN AG. PROF. DR. KH. NASARUDDIN UMAR MA. (IMAM BESAR MASJID ISTIQLAL JAKARTA/ALUMNI PONDOK PESANTREN AS'ADIYAH SENGKANG).....	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I: HAKIKAT AKHLAK	1
A. Pengertian Akhlak	1
B. Perbedaan Akhlak dengan Moral	10
C. Perbedaan Akhlak dengan Etika.....	12
D. Kedudukan Akhlak dalam Islam	13
E. Sumber-sumber Akhlak dalam Islam	15
F. Metode Pembinaan Akhlak	21
G. Hubungan Akhlak dengan Syariah.....	27
H. Hubungan Akhlak dengan Akidah.....	30
I. Hubungan Akhlak dengan Dakwah.....	33
J. Hubungan Akhlak dengan Tasawwuf	37

BAB II: PANDANGAN AG. KH. MUHAMMAD AS'AD	
TENTANG AKHLAK.....	39
A. Akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya	40
B. Akhlak terhadap Kedua Orang Tua.....	46
C. Akhlak terhadap Guru	50
D. Akhlak terhadap Lingkungan Sosial	56
E. Akhlak dalam Berpakaian	59
F. Akhlak terhadap Pemerintah, Lembaga dan Organisasi	65
G. Akhlak terhadap Non Muslim	67
H. Akhlak terhadap yang Tidak Sepemikiran dengan As'adiyah.	74
BAB III: NILAI-NILAI YANG DITANAMKAN	
AG. KH. MUHAMMAD AS'AD	77
A. Keikhlasan.....	78
B. Kejujuran.....	94
C. Tawadu	108
D. Toleransi.....	129
BAB IV: URGENSI AKHLAK DALAM KEHIDUPAN.....	143
A. Manfaat Akhlak.....	146
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak.....	172
C. Tujuan dan Sasaran Akhlak.....	179
DAFTAR PUSTAKA	181

BAB I

HAKIKAT AKHLAK

A. Pengertian Akhlak

Akhlak dapat dapat didefinisikan dengan menggunakan dua pendekatan yaitu pendekatan lingustik (kebahasaan), dan pendekatan terminologik (peristilahan). Dari sudut linguistic (kebahasaan), akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu isim masdar (infinitif) dari kata khalqun (خَلَقَ) terambil dari kata kha (أَخَاء), lam (الْأَم) dan qaf (الْقَاف) yang berarti ukuran sesuatu, kelembutan, dan kehalusan,¹ ukuran yang lurus atau membuat sesuatu tanpa ada dasarnya,² sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan Agama,³ serta dikhususkan bagi gambaran manusia secara batiniah.⁴

Kata akhlak mengandung persesuaian makna dengan perkataan khalqun (خَلَقَ) yang berarti kejadian dan erat kaitannya

¹ Abū Ḥusain, Aḥmad bin Fāris bin Zakariya, Mu'jam al-Maqāyis fi al-Lughah, Jilid I (Cet. I; Bairut: Dār al-Fikr, 1994), h. 329.

² Ḥusain bin Muḥammad al-Mufaḍḍil Abū al-Qāsim al-Aṣfahāni, Mu'jam al-Mufradāt li al-Fāz al-Qur'ān (Bairut: Dār al-Fikr, 2009), h. 120.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 17.

⁴ As'ad al-Sahmarāny, Al-Akhlāq fi al-Islām wa al-Falsafah al-Qadimah (Cet. II; Bairut: Dār al-Nafāis, 1994), h. 17.

khāliq (خَالِقٌ) yang berarti pencipta dan makhlūq (مَخْلُوقٌ) yang berarti diciptakan.⁵ Dari persesuaian tersebut dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu pola hubungan antara manusia dengan penciptanya, dan antara manusia dengan sesamanya.

Di dalam Al-Qur'an, term khalaqa (خَلَقَ) dengan berbagai bentuknya terulang sebanyak 361,⁶ frase ini tidak ditemukan dalam bentuk plural yaitu akhlak (أَخْلَاقٌ), tetapi hanya ditemukan dalam bentuk tunggal yaitu khuluq (خُلُقٌ) yang terulang sebanyak 2 kali, tercantum di dalam QS. al-Qalam/68: 4, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur.”⁷

Term khuluq (خُلُقٌ) bermakna agama,⁸ yaitu agama Islam,⁹ Ibnu 'Abbās berpendapat bahwa yang dimaksud dengan akhlak mulia dari ayat di atas adalah akhlak yang telah diberikan oleh

⁵ Hamzah Yaqub, Etika Islam (Jakarta: Publicita, 1978), h. 10.

⁶ Muḥammad Fuād ‘Ābd Bāqi, Al-Mu‘jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur‘ān (Bairut : Dār al-Fikr, 1992), h. 306-311.

⁷ Kementerian Agama RI, Al-Qur‘ān dan Terjemahnya (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015), h. 826.

⁸ Jalāl al-Dīn al-Maḥallī dan Jalāl al-Dīn al-Suyūti, Tafsīr Jalālain, Jilid II (Semarang: Toha Putra, t.th.), h. 468.

⁹ Pendapat ini juga sesuai dengan pendapat Mujāhid, Abī Mālik Zaid ibn Aslam. ‘Abd al-Raḥmān ibn ‘Abī Bakar bin Muḥammad bin Hammām al-Khudary al-Suyūti, Al-Durru al-Mansūr fi al-Tafsīr al-Ma’sūr, Juz 14 (Kairo: Markaz li al-Buhūs al-‘Arabiyah al-Islāmiyah, 2003), h. 624.

Allah Swt. kepadanya,¹⁰ dan berakhlak sesuai dengan akhlak Allah Swt. Qatādah berpendapat bahwa ayat itu, mengandung makna sesungguhnya kamu benar-benar berakhlak sesuai dengan yang terkandung dalam Al-Qur'an,¹¹ dengan segala yang diperintahkan dan segala yang dilarangnya. Akhlak yang baik tidak mungkin dimiliki oleh orang gila, dan setiap orang yang berakhlak baik pasti jauh dari kegilaan.¹²

Al-Rāzi memberikan penafsiran bahwa ketika akhlak terpuji Nabi Muhammad Saw., itu telah mencapai kesempurnaan, yang tidak dimiliki oleh Nabi sebelum Nabi Muhammad saw., maka tidak salah jika Allah Swt., menyebutnya bahwa akhlak Muhammad adalah akhlak luhur,¹³ bahkan tidak ada akhlak yang terpuji disebut kecuali pasti Muhammad disebut dalamnya.¹⁴ dan Ānas mengakui bahwa selama 10 tahun saya menjadi pelayan Rasulullah saw., beliau tidak pernah menegur apa yang saya lakukan, dan apa yang saya tidak lakukan.¹⁵ Nabi Muhammad

¹⁰ Syihābuddin Maḥmūd ibn 'Abdillāh al-Ḥusni al-Alūsi, *Rūh al-Ma'āni fi Tafsīr al-Qur'ān al-Aẓim wa al-Sab' al-Mašāni*, Jilid XV (Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2001), h. 29.

¹¹ Muḥammad Ṭāhir ibn 'Āsyur, *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, Juz 29 (Tunisia: Dār al-Tunisia, 1984), h. 64.

¹² Aḥmad Muṣṭafā al-Marāgi, *Tafsīr al-Marāgi*, Jilid XXIX (Bairut: Dār al-Fikr, 2006), h. 29.

¹³ Muḥammad Fakhr al-Dīn al-Rāzy, *Tafsīr Fakhr al-Rāzy al-Syāhīr bi al-Tafsīr al-Kabīr wa Mafātiḥ al-Gaib* (Bairut: Dār al-Fikr, 1981), h. 80.

¹⁴ Abū 'Abdullāh Muḥammad ibn Aḥmad ibn Abū Bakar al-Qurṭūby, *Al-Jāmi' li al-Aḥkām al-Qur'ān; wa al-Mubayyin limā Taḍammanuhū min al-Sunnah wa Ay al-Furqān*, Jilid XXI (Cet. I; Bairut: Muassasah al-Risālah, 2006), h. 142.

¹⁵ Muslim ibn al-Ḥajjaj ibn Muslim al-Qusyairi al-Naisabūri, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992), h. 34.

Saw., tidak akan memperlihatkan akhlaknya secara terpaksa, karena orang yang terpaksa melakukan sesuatu tidak akan lama bahkan akan kembali kepada tabiat aslinya.

Term khuluq (خُلُقٌ) juga ditemukan dalam QS. al-Syu'arā'/26: 137, sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

Terjemahnya:

“(Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang terdahulu.”¹⁶

Pemaknaan khuluq (خُلُقٌ) pada ayat di atas, bukan dalam pengertian biasa melainkan suatu sikap yang terpatri dengan suatu ajaran tertentu sehingga ajaran tersebut telah menjadi sikap mental dan sudah mendarah daging.¹⁷ Karena apa yang dikerjakan selama ini hanya semata-mata mengikuti adat kebiasaan orang-orang terdahulu, sehingga tidak bisa dirubah, karena sudah meresap pada jiwa mereka. walaupun mendapatkan nasehat atau tidak mendapatkan nasehat.

Term akhlak dapat dijumpai dalam hadis Rasulullah saw., sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

¹⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, h. 523.

¹⁷ Nasruddin Baidan, Tafsir Mauḍū'i, Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), h. 61.

وسلم: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ¹⁸

Artinya:

“Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw., bersabda Sesungguhnya saya diutus untuk menyempurnakan akhlak.”

Begitu juga term khuluq,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم-
قَالَ: «أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا».¹⁹

Artinya:

“Dari Abi Hurairah, Riasulullah Saw. bersabda Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”.

Hadis di atas, menggambarkan tentang sikap hidup dan mental Rasulullah saw. yang diutus untuk menyempurnakan akhlak, dan mukmin paling baik adalah mukmin tertanam dalam dirinya sifat akhlak sehingga menjadi sikap hidupnya sehari-hari yang dibentuk oleh ajaran yang diterima.

Ayat di atas yang menggunakan frase khuluq (قُلُوب) menunjukkan budi pekerti dan adat kebiasaan, sedangkan dalam hadis menggunakan frase khuluq dan akhlak untuk budi pekerti. Dengan demikian frase akhlak dan khuluk dapat diartikan secara kebahasaan adalah budi pekerti, adat kebiasaan dan perangai dan

¹⁸ Ahmad ibn al-Ḥusain ibn ‘Ali Abū Bakar, Sunan al-Kubrā li al-Baihaqi, Juz XV (Bairut: Dār al-Fikr, t.th.), h. 252.

¹⁹ Abi Dāud Sulaimān ibn al-Asy‘asy al-Sajastāni, Sunan Abi Dāud, Jilid II (Bairut: Dār al-Fikr, 1990), h. 409.

segala sesuatu yang menjadi tabiat serta sikap hidup manusia.

Al-khalqu dan al-khuluqu pada dasarnya sama, hanya saja al-khalqu bertujuan untuk memberikan pengertian tingkah laku atau keadaan dan bentuk-bentuk yang biasa dilihat dengan mata, sedangkan al-khulqu khusus pada tabiat dan kekuatan yang biasa ditembus oleh hati.²⁰ Walaupun al-khalq bermakna fisik dan al-Khuluq bermakna mental yang mempunyai makna yang berbeda, tetapi keduanya sering dipakai bersamaan.²¹ Hal itu karena manusia tersusun dari fisik dapat dilihat dengan mata kepala, dan dari ruh yang dapat ditangkap dengan mata batin, dan masing-masing keduanya mempunyai bentuk dan gambar, ada yang baik dan ada yang buruk.

Untuk mendefinisikan akhlak secara terminologi, dikemukakan beberapa pandangan ulama sebagai berikut:

²⁰ Muḥammad Rabby Muḥammad Jauhāri, *Akhlāquna*, terj. Dadang Sobar Ali, *Keistimewaan Akhlak Islami* (Cet. V; Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), h. 86.

²¹ ‘Āli ‘Abd Ḥalim Maḥmud, *Al-Tarbiyah al-Khulūqiyah*, terj. ‘Abd Ḥayyi al-Qattāni, *Akhlak Mulia* (Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 29.

1. Ibnu Maskawaih (w. 421 H./1030 M.)²²

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أفعالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ²³

Artinya:

“Suatu keadaan yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.

Selanjutnya Ibnu Maskawaih menyatakan bahwa keadaan yang terdapat pada manusia terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya ada pula yang diperoleh dengan melakukan secara berulang-ulang yang mungkin saja pada mulanya tindakannya melalui pemikiran dan pertimbangan, tetapi karena hal itu dilakukan terus-menerus maka menjadi sebuah akhlak,²⁴ sehingga gerakan reflex yang dilakukan hanya beberapa kali tidak dianggap sebagai akhlak.

2. Imām Al-Gazālī (450-505 H./1059-1111 M.)

إِنَّ الْخُلُقَ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصُدُّرُ الْأَفْعَالُ

²² Nama lengkapnya adalah Abū ‘Āli Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ya‘kub bin Maskawaih (330-421 H.) (941-1030 M.). Dia terkenal dengan ahi sejarah dan filsafat. Di samping itu, dia juga seorang moralis, penyair serta banyak mempelajari kimia. Dia seorang moralis yang sesungguhnya, karena bagian terpenting dalam pemikirannya ditujukan pada etika atau moral. Dewan Radaksi Ensiklopedi Islam, Ensiklopedi Islam, Jilid 2 (Cet. I; Jakarta Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997), h. 162.

²³ ‘Āli ‘Abd Ḥalim Maḥmud, Al-Tarbiyah al-Khulūqiyah, terj. ‘Abd Ḥayyi al-Qattāni, Akhlak Mulia, h. 29.

²⁴ ‘Āli ‘Abd Ḥalim Maḥmud, Al-Tarbiyah al-Khulūqiyah, terj. ‘Abd Ḥayyi al-Qattāni, Akhlak Mulia, h. 29.

بِسُهُولَةٍ وَيُسْرٍ، مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ، فَإِنْ كَانَتْ الْهَيْئَةُ
مَحِيْثٌ تَصْدُرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْجَمِيْلَةُ الْمَحْمُودَةُ عَقْلًا وَشَرْعًا، سُمِّيَتْ
تِلْكَ الْهَيْئَةُ خُلُقًا حَسَنًا. وَإِنْ كَانَتْ الصَّادِرُ عَنْهَا الْأَفْعَالُ الْقَبِيْحَةَ.
سُمِّيَتْ الْهَيْئَةُ خُلُقًا سَيِّئًا^{٢٥}

Artinya:

“Akhlak adalah suatu keadaan yang meresap dan tertanam pada jiwa seseorang, yang menimbulkan perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan, apabila keadaan itu menimbulkan perbuatan baik menurut akal dan syara, maka dianggap akhlak yang baik, tetapi apabila menimbulkan perbuatan yang jelek maka disebut akhlak yang jelek”.

3. Muḥammad al-Jurjāni

Al-Jurjāni mendefinisikan akhlak dalam bukunya, al-Ta’rifāt sebagaimana dikutip oleh Āli Abd Ḥalīm Maḥmud adalah:

Akhlak adalah suatu istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat dalam diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berpikir dan merenung. Jika dalam sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlak baik. Sedangkan jika darinya terlahir

²⁵ Abū Ḥamid al-Gāzali, Iḥyā ‘Ulūm al-Dīn, Jilid III (Bairut: Dār al-Fikr, t.th.), h. 56, Muḥammad Khair Fātimah, Al-Akhlāq al-Islāmiyah (Bairut: Dār al-Khair, 2001), h. 17.

perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlak buruk.²⁶

4. Ibrāhim Ānis

Ibrāhim Ānis mengemukakan bahwa:

الْخُلُقُ حَالٌ لِلنَّفْسِ رَاسِخَةٌ تَصُدِّرُ عَنْهَا الْأَعْمَالُ مِنْ خَيْرٍ أَوْ شَرٍّ
مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَاةٍ²⁷

Artinya:

“Akhlak adalah keadaan yang tertanam dalam jiwa, yang darinya lahir berbagai macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”.

Dari definisi akhlak tersebut di atas, secara substansial tampak saling melengkapi, dan dari definisi tersebut, dapat dilihat empat ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:

1. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
2. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila.
3. Bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan

²⁶ ‘Āli ‘Abd Ḥalim Maḥmud, Al-Tarbiyah al-Khulūqiyah, terj. ‘Abd Ḥayyi al-Qattāni, Akhlak Mulia, h. 32.

²⁷ Ibrāhim Ānis, Al-Mu‘jam al-Wasīṭ (Mesir: Dār al-‘Ulūm, 1972), h. 202.

yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. bahwa perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.

4. Sejalan dengan ciri yang keempat perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dari ciri tersebut, dapat dipahami bahwa akhlak adalah suatu kondisi dan keadaan yang tertanam dan melekat dalam setiap jiwa manusia, berupa keinginan kuat yang melahirkan perbuatan secara langsung, serta menjadi suatu kepribadian. Dari kondisi itu, akan melahirkan perbuatan dan tindakan yang mudah dan gampang tanpa melalui proses pertimbangan pemikiran, dan perbuatan tersebut menjadi gerakan refleks.

Akhlak bukanlah ungkapan dari perbuatan, karena biasa ada orang yang akhlaknya dermawan tetapi tidak mengeluarkan derma, hal itu bisa saja terjadi karena mungkin pada saat itu ia tidak punya uang, dan sebaliknya ada orang yang kikir memberikan sumbangan karena mungkin ada motif-motif tertentu yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tersebut.

Akhlak juga bukanlah pengetahuan, karena orang yang tahu dan mengerti tentang baik dan buruk belum tentu terdorong untuk melakukan perbuatan atau meninggalkannya. Tetapi akhlak adalah perbuatan yang dilandasi dengan dorongan dari dalam.

B. Perbedaan Akhlak dengan Moral

Istilah moral berasal dari Bahasa Latin Mores, bentuk jamak dari Mos yang bearti adat atau kebiasaan. Dalam Kamus

Umum Bahasa Indonesia bahwa “moral” adalah baik buruk dari perbuatan dan kelakuan.²⁸ Dalam Ensiklopedi Pendidikan yang dikutip oleh Aunor Rahim Faqih, dkk. moral adalah “nilai dasar masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan yang pada akhirnya menjadi suatu adat istiadat masyarakat tersebut”. Berdasarkan dari definisi yang lalu dapat disimpulkan bahwa “baik dan buruknya sesuatu menurut barometer Moral hanya bersifat lokal”. Sebagai contoh: ketika orang Bone berbicara dengan nada lembut dianggap sopan dan meniggikan suara dianggap tidak sopan. Sedangkan orang Sidrap ketika berbicara suaranya keras dan suara keras dianggap sopan menurut barometer orang Sidrap sedangkan orang Bone menganggap berbicara dengan mengeraskan suara dianggap kurang sopan. Selanjutnya bagi orang Bugis kata “iyo” adalah kata kurang sopan ketika ingin mengatakan “iya” sedangkan bagi orang Jawa kata “iyo” adalah kata yang biasa digunakan dalam keseharian dan tidak dianggap sebagai bahasa yang kurang sopan.

Persamaan antara akhlak dan moral adalah bahwa keduanya berbicara tentang nilai perbuatan manusia. Perbuatan manusia menurut barometer akhlak dan moral ada yang bernilai baik dan ada yang bernilai buruk. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada barometer keduanya dalam menentukan baik dan buruknya perbuatan manusia. Jika akhlak dalam menentukan baik dan buruknya perbuatan manusia menggunakan barometer Al-Qur’an dan Hadis maka moral dalam menentukan baik buruknya perbuatan manusia berdasarkan barometer adat istiadat yang berlaku pada masyarakat tertentu. Perbedaan barometer ini

²⁸ W.J.S. Poerwadaminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 654.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Īsā, ‘Abd al-Qādir, *Ḥaḡā’iq ‘an al-Taṣawwuf*, Cet. V; Dimasyq: Muassasah al-Syām, 1993.
- , Abdul Qadir, *Ḥaḡā’iq ‘an al-Taṣawwuf*, Syiria: Dār al-’Irfan, 2001.
- Ābādī, Abū Tayyib Muhammad Syams al-Haq al-Adzīm, ‘*Aun al-Ma’būd Syarah Sunan Abū Dawūd*, Juz. XIII, Beirut: Dār al-Fikr, 2003.
- Ābādī, Muḡammad ibn Yāqūb al-Farūz, *al-Qāmūs al-MuḤīṬ*, Cet. VIII; Beirut: al-Risālah Publisher, 2005.
- Abdirrahman, Abu, *14 contoh praktek hikmah dalam berdakwah*, Jakarta: Surya Kencana, 1996.
- Abū Bakar, Aḡmad bin al-Ḥusain bin ‘Ali, *Sunan al-Kubrā li al-Baiḡaqi*, Juz. XV, Bairut: Dār al-Fikr, t.th..
- Abu Faḡih, Khozin, *Tangga Kemuliaan Menuju Tawadhu*, Jakarta: Al-Itishom, t. th.
- Abu Nawas, Kamaluddin & Husnul Fahimah Ilyas, *Menguak Cakrawala Perubahan; Kiprah Ag. H. M. Yunus Martan dan AG. H. Abdullah Martan*, Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2017.
- Ahmad, Abd. Kadir, *Ulama Bugis*, Cet. I; Makassar: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, 2008.

- al-Alūsi, Syihābuddin Maḥmūd ibn ‘Abdillah al-Ḥusni, *Rūh al-Ma’āni fī Tafsīr al-Qur’ān al-Azīm wa al-Sab’ al-Masāni*, Jilid XV, Bairut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2001.
- Amri, Muhammad, dkk. *Akidah Akhlak*, t.td., 2018.
- al-Andalusī, Abū Hayyān, *Tafsir al-Baḥr al-Muḥīṭ*, Juz V, Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1993.
- Ānis, Ibrāhīm, *Al-Mu’jam al-Wasīṭ*, Mesir: Dār al-‘Ulūm, 1972.
- Anshoriy Ch, M. Nasruddin, anre gurutta *Ambo Dalle Maha Guru dari Bumi Bugis*, Cet. I; Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009.
- As’ad, Anre Gurutta, *Waṣiyyah Qayyimah fī al-Ḥaq*, Sengkang: t. tp, t. th.
- As’ad, AG. KH. Muhammad, *Kitab Akhlak: Untuk Madrasah Ibtidaiyah* Terj. KM. Hasmulyadi, Sengkang, 2021.
- As’ad, AG. KH. Muhammad, *Wasiat Berharga tentang Kebenaran*, Terj. Ag. KH. Hamzah Manguluang, Cet. III; Sengkang; t. tp, 1988.
- As’ad, AG. KH. Muhammad, *al-Washaya al-Qayyimah fī al-Ḥaq*, Cet. III; Sengkang, 1988.
- As’ad, anre gurutta Muhammad, *Kitāb al-Akhlāq lilmadāris al-Ibtidaiyyah*, Cet. II; Sengkang: Toko Adil, 1964.
- As’ad, H. Muhammad, *Kata-Kata Hikmah dalam Majalah Al-Mauidzah Al-Hasanah*, Sengkang: terbit 30 Rabi’ul Awal 1360 H.
- As’ad, H. Muhammad, *Al-Mauidzah Al-Hasanah* (terbit tanggal 30 Rabi’ul Awal 1360 H).

- al-Aṣfahāni, Ḥusain bin Muḥammad al-Mufaḍḍil Abū al-Qāsim, *Mu'jam al- Mufradāt li al-Fāz al-Qur'ān*, Bairut: Dār al-Fikr, 2009.
- al-Azdī, Abū Dawūd Sulaimān Ibn al-Asy'ats al-Sajastānī, *Sunan Abu Dawūd*, Juz. IV, Cet. II; Mesir: Maktabah al-Sa'ādah, 1950.
- Baidan, Nasruddin, *Tafsīr Mauḍū'ī, Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Bakry, Muammar dan Afifuddin Harish, *Akhlaq Aswaja, Ahlussunnah wal Jama'ah*, UIM al-Gazali University Press, 2018.
- Bāqī, Muḥammad Fuād 'Ābd, *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-Fāz al-Qur'ān*, Bairut : Dār al-Fikr, 1992.
- al-Bujaeramī, Sulaiman, *Bujairimī 'Alā al-Khaṭīb*, Juz. I, Bairut: Dār al-Fikr, 2007.
- Dahlan, Salmiah, *Rihlah Ilmiah Agh. Muhammad As'ad dari Haramain ke Wajo Celebes*, Cet. I; Jakarta: Rabbani Press, 2013.
- , Sitti Salmiah, *Rihlah Ilmiah*, Ciputat: Rabbani Press, 2015.
- Damanhuri, *Akhlaq Perspektif Tasawuf Syeikh Abdur Rauf al-Singkili*, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Cet. XVI, Jakarta: CV Darus Sunnah, 2018.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.

- Dewan Radaksi Ensiklopedi Islam, *Ensiklopedi Islam*, Jilid II, Cet. I; Jakarta Ikhtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- , *Ensiklopedi Islam*, Cet. IV; Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1997.
- Diakses dalam situs baytalquran.id* (5 juni 2021)
- Fätimah, Muḥammad Khair, *Al-Akhlāq al-Islāmiyah*, Bairut: Dār al-Khair, 2001.
- al-Gāzali, Abū Hāmid, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, Jilid III, Bairut: Dār al-Fikr, t.th.
- , Al-Imam Hujjatul Islam Abu Hamid, *Ayyuhal Walad*, terj. Ahmad Fahmi Zamzam, Cet. IV; Malaysia: Khazanah Banjariah, 2018.
- , *Metode Menaklukkan Jiwa Perspektif Sufistik*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Mizan, 2002.
- , Muḥammad, *Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn*, jilid IV, Cet. II; Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992.
- , Muhammad, *Khuluq al-Muslim*, Kairo: Dar al-Rayyan li al-Syuruq, 1987.
- , Imam, *Ihya Ulumudin*, jilid III, terj. Muh Zuhri, Semarang: CV. As-Syifa, 1995.
- , *Bidayatul Mujtahid: diterjemahkan oleh Ahmad Fahmi Zamzam*, Pustaka.
- Hamka, Zainuddin, *Corak Pemikiran Keagamaan Gurutta H. Muh. As'ad Al-Bugisi*, Jakarta: Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Lektur Keagamaan, 2009.
- Hasil wawancara Asmullah dengan Baso Muhammad Arsyad (Atapangnge, 24 Juli 2021)

- Hasil wawancara Sitti Salmiah dengan anre gurutta Muhammad Abduh Pabbaja (Pare-Pare, 28 Maret 2005).
- Hayati, Siti Nor, “Manfaat Salat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa”, *Spiritualita* 1, no. 1 (2017).
- ibn ‘Āsyur, Muḥammad Ṭāhir, *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*, Juz 29, Tunisia: Dār al-Tunisia, 1984.
- ibn ‘Aṭā’illāh, Syekh Ahmad, *Al-Hikam: Menyelam ke Samudera Ma’rifah dan Hakekat*, Surabaya: Amelia, 2006.
- ibn Fāris, Ahmad, *Maqayis al-Lughah*, Juz. II, t. tp: Dar al-Fikr, 1979.
- ibn Ḥanbal, Aḥmad, *Musnad Ahmad ibn Hambal*.
- Ibn Kaṣīr, Abu al-Fida’ Ismail Ibn ‘Umar, *Tafsir Al-Qur’an al-Adzīm*, Juz VII, Cet. II; Riyād: Dār Ṭāibah, 1999.
- , Abu al-Fida’ Ismail Ibn ‘Umar, *Tafsir Al-Qur’an al-Azīm*, Juz. IV, Cet. II; Riyād: Dār Ṭāibah, 1999.
- Ibn Mājah, Abū Abdillāh Muḥammad Ibn Yazīd al-Qazwīnī, *Sunan Ibn Mājah*, Juz 2, t.tp.: Dār Ihyā’ al-Kutub al-‘Arabiyah, t.th..
- Ikhsan, Muhammad, *Belajar Toleransi dari Ibnu Taimiyah*, Jakarta: Pustaka Alkautsar, 2014.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007.
- Jauhāri, Muḥammad Rabby Muḥammad, *Akhlāquna*, terj. Dadang Sobar Ali, *Keistimewaan Akhlak Islami*, Cet. V; Bandung: CV Pustaka Setia, 2001.
- Kamal Faqih et.al, *Nūr al-Qur’ān; An Enlightening Commentary into the Light of the Holy Qur’ān*, Jilid. IV diterjemahkan oleh

- Rudy mulyono dengan judul *Tafsir Nurul Qur'an; Sebuah Tafsir Sederhana Menuju Cahaya al-Quran*, Cet. I; Jakarta: al-Huda, 2004.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2015.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya: Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: t.tp.: 2019.
- Maḥmud, 'Āli 'Abd Ḥalim, *Al-Tarbiyah al-Khulūqiyah*, terj. 'Abd Ḥayyi al-Qattāni, *Akhlak Mulia*, Cet. I; Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Manguluang, Hamzah, *Riwayatku dan Riwayat Guru Besar H. Muhammad As'ad*, Wajo: Sengkang, 1988.
- al-Marāgi, Aḥmad MusṬafā, *Tafsīr al-Marāgi*, Jilid XXIX, Bairut: Dār al-Fikr, 2006.
- , Ahmad MusṬafā, *Tafsīr al-Marāgi*, Juz V, Cet. I; Beirut: Dār al-Fikr, 2001.
- Martan, Anre Gurutta M. Rafii Yunus, *Majalah As'adiyah: Media Pendidikan dan Dakwah*, Sengkang: Edisi V, Th.1, No. 1, 2012.
- Mas'ud, *Akhlak Tasawuf: Membangun Keseimbangan antara Lahir dan Batin*, Pena Salsabila: Surabaya, 2018.
- Mawardi, Muhjiddin dkk, *Akhlak Lingkungan: Panduan Berperilaku Ramah Lingkungan*, Cet. I; Deputi Komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Lingkungan Hidup dan Majelis Lingkungan Hidup Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2011.
- Misrawi, Zuhairi, *Alquran Kitab Toleransi*, Jakarta : Pustaka Oasis, 2007.

- al-Mubārakfūrī, Abū al-'Alī Muhammad Abdurrahman Ibn Abdurrahim, *Tuhfah al-Ahwadzī bi Syarh Jāmi' al-Tirmidzī*, Juz. VI, Cet. II; Mesir: al-Fajālah al-Jadīdah, 1965
- al-Muḥāsibī 'Abd' Allāh al-Ḥāris ibn Asad, *al-Waṣāyā: al-Naṣāiḥ-wa al-Qaṣd wa al-Rujū' ilā Allāh-bad' man anāb ilā Allāh-Fahm al-Ṣalāh-al-Tawahham*, Cet. I; Bairut: Dār al-Kutub al-'ilmiyah, 1986.
- Muin MG, A, *Bunga Rampai Menggali Kebudayaan Sulselra, Siri' dan Pacce*, Makassar: Makassar Press, 1977.
- Nahlawai, Abdurrahman, *Ushul al-Tarbiyah Islamiyah wa Asālibihā fī Baitī wa al-Madrasah wa al-Mujtama'*, terj. Shihabuddin, Jakarta: Gema Insani, 1996.
- al-Nawawi, Imam, *Adabul Alima wa Muta'allima* Terj. H. Jemmy Hendiko, Cet. III; Sukoharjo: PQS Sumber Ilmu, 2020.
- al-Nawawī, YaHyā ibn Syaraf, *Al-Aẓkār al-Nawawiyyah*, Cet. I; Riyād: Dār ibn Khuzaemah, 2001.
- Nurhayati, Dewi dan Wahab, "Relasi antara Mata Pelajaran Akidah-Akhlak pada Tradisi Berandep", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/4928> (25 Februari 2021)
- , Dewi dan Wahab, "Relasi antara Mata Pelajaran Akidah-Akhlak pada Tradisi Berandep", *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 no. 1 (2019).
- , Dewi, Wahab, "Relasi Antara Mata Pelajaran Akidah-Akhlak Pada Tradisi Berandep", *Mudarrisuna* 2, no. 1, (2019).
- Nursi, Badiuzzaman Said, *Risalah Ikhlas dan Ukhuwah*, Jakarta: Risalah Nur Press, 2016.

- Omar, Mohd. Nasir, *Akhlak dan Kaunseling Islam*, Utusan Publications & Distributors SDN BHD: Kuala Lumpur, 2005.
- Pawellangi, Anre Gurutta Drs. M. Ali, *Majalah As'adiyah: Media Pendidikan dan Dakwah*, Sengkang: Edisi V, Th.1, No. 1, 2012.
- Poerwadaminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- al-Qarni, 'Aidh Abdullah, *Islam Rahmatan Lil Ālamīn*, Jakarta: Cakrawal Publishing, 2007.
- al-Qāsimi, Asy-Syeikh Muhammad Jamaluddin, *Mao'izatuḥ al-Mu'minin min Iḥyā' Ulūm al-Dīn*, al-Maktabah at-Ttijariyah al-Qubra, tth..
- , Muḥammad ibn Sa'īd, *Mao'izah al-Mu'minin min Iḥyā' Ulūm al-Dīn*, Cet. I; Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1995.
- al-Qurṭubī, Abū 'Abdullah Muḥammad bin Aḥmad bin Abū Bakar, *Al-Jāmi' li al-Aḥkām al-Qur'ān; wa al-Mubayyin limā Taḍammanuhū min al-Sunnah wa Ay al-Furqān*, Jilid XXI, Cet. I; Bairut: Muassasah al-Risālah, 2006.
- al-Qusyairī, Abū al-Husain Muslim Ibn al-Hajjāj, *ṢaḤīḤ Muslim*, Juz. 8, Cet. I; Beirut: t.tp, 2013.
- , Muslim bin al-Ḥajjaj bin Muslim, *ṢaḤīḥ Muslim*, Bairut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992.

- Quṭb, Sayyid, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, Jilid 1 Terj. As'ad Yasin, Jakarta: Gemah Insani, 2000.
- Raharjo, Sabar Budi, "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16, no. 3 (2010).
- al-Rāzī, Muḥammad Fakhr al-Dīn, *Tafsir Fakhr al-Rāzī al-Syāhīr bi al-Tafsir al-Kabīr wa Mafātīḥ al-Gaib*, Bairut: Dār al-Fikr, 1981.
- al-Rāzihī, Syaikh Abul Hasan Ali, *Almanhajiyya fi Thalabul Ilmi* (t.d.).
- Rusdi, *Ajaibnya Tawadhu dan Istiqamah*. Yogyakarta: 2013,
- al-Sahmarāny, As'ad, *Al-Akhlāq fī al-Islām wa al-Falsafah al-Qadīmah*, Cet. II; Bairut: Dār al-Nafāis, 1994.
- Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, IAIN Antasari Press, 2014.
- al-Sajastāni, Abi Dāud Sulaimān bin al-Asy'asy, *Sunan Abi Dāud*, Jilid II, Bairut: Dār al-Fikr, 1990.
- Sapriallah, *Biografi Anregurttā Haji Abdul Malik*, Kauman Solo: Zadahaniwa, 2014.
- Sastra, Abd. Rozak A., *Akhlak Multi Aspek*, Cet. I, Cinta Buku Media: Ciputat, 2016.
- Shihab, M. Quraish, *Islam yang Saya Anut*, Cet. II; Tangerang: Lentera Hati, 2018.
- , M. Quraish, *Lentera Hati*, Cet. XV; Bandung: Mizan, 1999.
- , M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 11*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- , M. Quraish, *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*, Cet. II, Tangerang: PT. Lentera Hati, 2017.

- , M. Quraish, *Yang Hilang Dari Kita: Akhlak*, Cet. III; Ciputat: Lentera Hati, 2019.
- , M. Quraysh, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* Volume 4, Cet. V; Jakarta: Lentera Hati, 2012.
- Shofaussamaati, "Ikhlas perspektif Al-Qur'an: Kajian Tafsir Maudhu'i", dalam *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 7, No. 2 (Desember 2013) diakses pada tanggal 28 Maret 2021
- al-Suyūti, 'Abd al-Raḥmān ibn 'Abī Bakar bin Muḥammad ibn Hammām al-Khudary, *Al-Durru al-Mansūr fī al-Tafsīr al-Ma'sūr*, Juz 14, Kairo: Markaz li al-Buhūs al-'Arabiyah al-Islāmiyah, 2003
- al-Suyūti, Jalāl al-Dīn al-Maḥalli dan Jalāl al-Dīn, *Tafsīr Jalālain*, Jilid II, Semarang: Toha Putra, t.th..
- Syamhudi, M. Hasyim, *Akhlak Tasawuf: Dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*, Malang: Madani Media, 2015.
- al-Syaqawi, Syaikh Amin bin Abdullah, *Min Adabi al-Libast*, Islam House, 2014-1435.
- Tahir, Muhyiddin, *Tafsir al-Munir; Studi atas Pemikiran A.G.H. Daud Ismail* (Disertasi), Makassar: PPs UIN Alauddin, 2013.
- Taufiqurrahman. "Ikhlas dalam Perspektif Alquran." *Eduprof*, vol. 1, no. 2, 2019. (Diakses 28 Maret 2021)
- Thoyib I.M dan Sugiyanto, *Islam dan Pranata Sosial Kemasyarakatan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Tim Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- al- Tirmizī, Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā as-Sulamī aḍ-Ḍarīr al-Būghī, *Sunan al-Tirmizī*.

- , ‘Īsā Muḥammad ibn ‘Īsā ibn Sūrah, *Sunan al-Tirmizī*, Juz. IV, t. tp: al-Fajalah al-Jadidah, t. th..
- , Abū ‘Īsā Muḥammad al-Tirmizī, *al-Jāmi’ al-Kabīr*, Jilid. VI, Cet. I; Beirut: Dār al-Garb al-Islāmī, 1996.
- Umar, Nasaruddin, *40 Seni Hidup Bahagia Berdasarkan Tuntunan Al-Qur’an, al-Sunnah dan Salafush-Shaalih*, Cet. I; Semarang: Pesantren Karya dan Wirausaha Basmalah Indonesia, 2005.
- , Nasaruddin. *Khutbah-Khutbah Imam Besar*. Tangerang Selatan: Pustaka IMA N, 2018.
- Wahib, Andul, “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak”, *Jurnal Paradigma* 2, no. 1 (2015).
- Walinga, Muh. Hatta, *Kiyai Haji Muhammad As’ad Hidup dan Perjuangannya*, “Skripsi”, Ujung Pandang: Fakultas Adab IAIN Ujung Pandang, 1981.
- Walinga, Muh. Hatta. *Warisan Intelektual Sang Maha Guru: Biografi K.H. Muhammad As’ad*, Solo: Zadhaniva, 2017.
- Warasto, Hestu Nugroho, “Pembentukan Akhlak Siswa”, *Mandiri* 2, no. 1 (2018).
- Wawancara Sitti Salmiah dengan anre gurutta H. Muhammad Rafi Yunus (tanggal 25 Maret 2005 di Sengkang).
- Wibowo, Arief, “Berbagai Hal Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak”, *Suhuf* 28, No. 1 (2016): h. 96-97
- Wulan, Bagja, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2007.
- Yaqub, Hamzah, *Etika Islam*, Jakarta: Publicita, 1978.
- Zakariyā, Abū Ḥusain Aḥmad ibn Fāris ibn, *Mu’jam Maqāyis al-Lughah*, Juz. I, Bairut: Dār al-Fikr, 1989.

Zakariyā, Abū Ḥusain, Aḥmad bin Fāris bin, *Mu'jam al-Maqāyis fī al-Luḡah*, Jilid I, Cet. I; Bairut: Dār al-Fikr, 1994.

al-Zarnuji, Imam, *Ta'lim Muta'allim* Terj. Abdulrahman Azzam, Cet. IX; Solo: Aqwam Jembatan Ilmu, 2020.

إظهار الحق والصواب في حكم الحجاب تراث (turath.io).

مسند أحمد مخرجا تراث (turath.io)